

**ABSTRAK  
(STUDI PUSTAKA)**

**Inkontinensia Urin**

Alita Agustina, 2003. Pembimbing: Aming Tohardi dr., MS., PAK

Inkontinensia urin merupakan masalah kesehatan yang dapat dialami oleh semua golongan usia. Masalah ini seringkali tidak muncul ke permukaan karena tidak dikemukakan oleh penderita secara terus terang, apalagi di budaya timur yang masih kental seperti Indonesia. Rasa malu, tabu, atau merasa hal ini normal terjadi pada orang lanjut usia menyebabkan masalah ini menjadi penting.

Inkontinensia urin bukan suatu kelainan yang mengancam jiwa, namun dapat mengganggu kelangsungan hidup penderita di berbagai segi, maka dari itu studi literatur ini dibuat dengan tujuan dapat menambah pengetahuan mengenai penyebab dan penatalaksanaan inkontinensia urin.

Inkontinensia urin dapat terjadi secara akut maupun kronis. Dengan diagnosa yang tepat mengenai penyebab inkontinensia urin maka penatalaksananya pun dapat tepat dan efektif. Penatalaksanaan inkontinensia urin terdiri atas terapi konservatif dan terapi operatif.

Pemberian informasi yang cukup tentang inkontinensia urin diharapkan dapat menurunkan angka kejadiannya atau mencegah inkontinensia urin terjadi lebih dini.

**ABSTRACT**  
**(LITERATURE STUDY)**

***Urinary Incontinence***

Alita Agustina, 2003. Tutor: Aming Tohardi dr., MS., PAK

*Urinary incontinence is a health condition that can happen at every age. This condition is not diagnosed, because in eastern culture, such as Indonesia, patients do not express or tell their problem openly. Feel of shame, taboo, or thinking that it is a normal condition due to old age are the reason why this condition is important.*

*Urinary incontinence is not a condition that threaten life, but it may disturb patients way of life in many aspects. This literature is made to add knowledge about the cause and the solution of urinary incontinence.*

*Urinary incontinence may happen acute or chronic. With the exact diagnosis about the cause of urinary incontinence, we can solved this condition effectively. Urinary incontinence is managed by conservative therapy and surgical approach.*

*We hope the information about urinary incontinence can decrease the incidence and prevent urinary incontinence happen earlier.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PRAKARTA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	3
1.4 Kegunaan Penulisan.....	3
1.5 Metodologi.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Anatomi Saluran Kemih.....	4
2.1.1 Anatomi Saluran Kemih pada Pria.....	4
2.1.2 Anatomi Saluran Kemih pada Wanita.....	8
2.1.3 Persarafan Saluran Kemih.....	9
2.2 Fisiologi Berkemih.....	12
2.2.1 Pengisian Kandung Kemih.....	12
2.2.2 Pengosongan Kandung Kemih.....	14
2.3 Pembahasan Umum Inkontinensia Urin.....	16
2.3.1 Definisi Inkontinensia Urin.....	17
2.3.2 Klasifikasi Inkontinensia Urin.....	17
2.3.3 Prevalensi dan Insidensi Inkontinensia Urin.....	19

2.3.4	Etiologi dan Patogenesis Inkontinensia Urin.....	21
2.4	Diagnosa Inkontinensia Urin.....	28
2.5	Penatalaksanaan Inkontinensia Urin.....	33
2.5.1	Terapi Konservatif.....	34
2.5.2	Terapi Pembedahan .....	39
BAB III RINGKASAN.....		44
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN		
4.1	Kesimpulan.....	48
4.2	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA .....		49
RIWAYAT HIDUP.....		52

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Tipe Inkontinensia Urin Subyek Survei Inkontinensia Urin pada Usia Lanjut.....	20
Tabel 2.2. Inkontinensia pada Anak di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta.....	21

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Saluran berkemih pada pria.....	5
Gambar 2.2. Otot dasar panggul.....	8
Gambar 2.3. Saluran berkemih pada wanita.....	9
Gambar 2.4. Kandung kemih dan persarafannya.....	10
Gambar 2.5. Berbagai lesi kutaneus yang menyertai occult spinal dysraphism.....	27
Gambar 2.6. Gambaran <i>bladder neck support prosthesis</i> .....	38
Gambar 2.7. Gambaran terapi operatif dengan prosedur Tanago.....	40
Gambar 2.8. Gambaran terapi operatif dengan prosedur Kaufman.....	40
Gambar 2.9. Gambaran terapi operatif dengan koreksi Marshall- Marchetti-Krantz.....	41
Gambar 2.10. Gambaran terapi operatif dengan prosedur <i>sling</i> Morgan	42
Gambar 2.11. Gambaran terapi operatif dengan prosedur Stamay.....	43
Gambar 2.12. Leher kandung kemih sesudah dan sebelum dioperasi dengan prosedur Stamay.....	43